



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 2%

Date: Monday, November 20, 2023

Statistics: 77 words Plagiarized / 3754 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

ENABLING FACTOR **PERILAKU PEMBERIAN ASI EKSLUSIF** Siti Anisak*, Rodiyatun**, Ellyati Farida*** *Poltekkes Kemenkes Surabaya, Perum Ghraha Chandra Lavender P.24 Mlajah Bangkalan, email:nisak@poltekkesdepkes-sby.ac.id ** Poltekkes Kemenkes Surabaya, Jl.KH. Zainal Alim Gg III No.70 C *** Poltekkes Kemenkes Surabaya, Jl. Soekarno Hatta no 32 Bangkalan ABSTRAK Pemberian ASI eksklusif adalah cara yang paling tepat untuk memenuhi nutrisi bayi dalam 6 bulan pertama kehidupan bayi dan terdapat bukti yang nyata bahwa menyusui memiliki manfaat kesehatan jangka pendek serta jangka panjang bagi wanita maupun bayi.

ASI eksklusif saat ini menjadi satu satunya intervensi spesifik untuk menurunkan angka stunting di Indonesia yang belum tercapai. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia saat ini belum mengalami peningkatan dan bahkan stagnan di angka 52%. **Perilaku pemberian ASI Eksklusif** dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor pemungkin dalam **perilaku pemberian ASI eksklusif** di wilayah kerja Puskesmas Bangkalan. Desain **penelitian yang digunakan adalah** Cross-sectional dengan populasi seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 7 sampai 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bangkalan. Sampel diambil menggunakan Cluster Random Sampling dan diperoleh 101 orang sampel.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisa menggunakan uji chi Square dan regresi logistik. Faktor pemungkin **yang berpengaruh terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif adalah** kondisi kesehatan ibu. Kondisi kesehatan ibu yang menunjang **perilaku pemberian ASI eksklusif adalah** kesehatan fisik dan mental ibu.

Kata Kunci: faktor pemungkin, kondisi kesehatan ibu, perilaku, Asi eksklusif ABSTRACT
Exclusive breastfeeding is the most appropriate way to fulfill infant nutrition in the first 6 months of life and there is clear evidence that breastfeeding has both short-term and long-term health benefits for both women and babies. Exclusive breastfeeding is currently the only specific intervention to reduce stunting rates in Indonesia that has not yet been achieved. Coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia has currently not increased and is even stagnant at 52%.

Exclusive breastfeeding behavior is influenced by predisposing factors, enabling factors, and reinforcing factors. This study analyzes enabling factors in exclusive breastfeeding behavior in the Bangkalan Community Health Center working area. The research design used was cross-sectional with a population of all mothers with babies aged 7 to 12 months.

Samples were taken using Cluster Random Sampling and 101 samples were obtained. Data was collected using a questionnaire and analyzed using the chi-square test and logistic regression. The enabling factor that influences exclusive breastfeeding behavior is the mother's health condition.

The mother's health conditions that support exclusive breastfeeding behavior include physical and mental health. Keywords: enabling factors, maternal health conditions, behavior, exclusive breastfeeding PENDAHULUAN Pemberian ASI eksklusif adalah cara yang paling tepat untuk pemenuhan nutrisi bayi pada 6 bulan pertama kehidupannya.

Terdapat bukti yang nyata bahwa menyusui memiliki manfaat kesehatan jangka pendek dan jangka panjang baik bagi wanita maupun bayi (Victora et al. 2016). Diantara manfaat tersebut adalah manfaat fisiologis, psikologis, dan imunologis yang signifikan bagi ibu dan bayi, serta manfaat sosial dan ekonomi bagi keluarga (Springall et al. 2023). Meskipun ASI eksklusif telah diketahui memiliki banyak manfaat namun masih banyak ibu yang tidak memberikan ASInya secara eksklusif.

WHO telah menargetkan pencapaian pemberian ASI Eklusif dunia sebesar 50% sampai tahun 2025 (WHO 2023). Angka pencapaian ASI eksklusif dunia saat ini masih jauh dari target yang hanya mencapai 38% saja (WHO, 2018; Ahmed et al., 2019; Olufunlayo et al., 2019). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia saat ini belum mengalami peningkatan dan bahkan stagnan di angka 52%.

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia diharapkan dapat meningkat diatas 70% karena ASI eksklusif saat ini menjadi satu satunya intervensi spesifik untuk menurunkan angka stunting di Indonesia yang belum tercapai(Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta

2023). Begitu pula data cakupan ASI eksklusif di wilayah Bangkalan juga masih rendah Berdasarkan teori perilaku kesehatan dari Lawrence Green, ada berbagai faktor yang menyebabkan perilaku kesehatan ibu yaitu; faktor predisposisi, faktor pemungkin, serta faktor penguat.

Yang termasuk dalam faktor predisposisi perilaku pemberian ASI eksklusif adalah usia, tingkat pendidikan, sosial budaya, pengetahuan dan sikap ibu (Anisak, Farida, and Rodyatun 2022), pekerjaan dan paritas (Herdiani and Ulfa 2020) serta pengalaman ibu (Wang et al. 2019). Faktor pemungkin perilaku pemberian ASI seperti kondisi kesehatan ibu (Channell Doig et al. 2020; Gila-Díaz et al. 2020), pendapatan keluarga (Saadong et al.

2021), ketersediaan waktu (Tiyas, Murti, and Indarto 2016) serta jarak dari rumah ke tempat kerja bagi ibu yang bekerja diluar rumah (Wijayanti, Margawati, and Rahfiludin 2023) . Sedangkan untuk faktor penguat perilaku pemberian ASI diantaranya adalah dukungan keluarga (Rani et al. 2022), dukungan tenaga kesehatan(Herdiani and Ulfa 2020), serta dukungan institusi tempat kerja (Fitriyani Wijayanti, Margawati, and Rahfiludin 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor pemungkin yang terdiri dari: pendapatan keluarga, ketersediaan waktu dan kondisi kesehatan ibu, serta jarak dari rumah ke tempat kerja terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi. BAHAN DAN METODE Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor pemungkin: pendapatan keluarga, ketersediaan waktu dan kondisi kesehatan ibu, serta jarak dari rumah ke tempat kerja terhadap perilaku perilaku ibu dalam pemberian ASI Eklusif.

Desain penelitian yang digunakan adalah Cross-sectional dengan populasi seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 7 sampai 12 bulan yang terdapat di wilayah Puskesmas Kemayoran Bangkalan pada bulan Juni sampai dengan Agustus tahun 2021 dengan estimasi sebanyak 135 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 101 orang dan dipilih menggunakan Cluster Random Sampling.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor pemungkin: pendapatan keluarga, ketersediaan waktu dan kondisi kesehatan ibu, serta jarak dari rumah ke tempat kerja. Variabel dependennya adalah perilaku perilaku ibu dalam pemberian ASI Eklusif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti.

Kuesioner yang digunakan telah lolos uji validitas dan reliabilitas. Bentuk pertanyaan

dalam kuesioner adalah tertutup. Data dikumpulkan dengan google form dan sebagian dengan pengisian kuasioner langsung. Selanjutnya data dianalisa dengan uji Chi Square serta uji Regresi Logistik. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Induk dan Pustu di Wilayah Puskesmas Kemayoran Kabupaten Bangkalan, pada bulan Agustus s.d

Desember tahun 2021 dan telah mendapatkan Etichal Clearance dari tim komite etik Poltekkes Kemenkes Surabaya dengan Nomor: K/674/KEPK-Poltekkes_sby/V/2021. HASIL Faktor pemungkin (Enabling) Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendapatan Keluarga, Ketersediaan waktu, Kondisi kesehatan ibu, Jarak rumah ke tempat kerja ibu yang mempunyai bayi usia 7 sampai 12 bulan di wilayah Puskesmas Kota Bangkalan pada tahun 2021

Pendapatan Keluarga	Frekuensi	%
Pendapatan Kurang	31	30.7
Pendapatan Cukup	41	40.6

Ketersediaan Waktu	Frekuensi	%
Tersedia waktu kurang	37	36.6
Tersedia waktu cukup	5	5.0
Tersedia waktu lebih	59	58.4
Total	101	100

Kondisi Kesehatan Ibu	Frekuensi	%
Kurang	21	20.8
Cukup	19	18.8
Baik	61	60.4
Total	101	100

Jarak Rumah Ibu Ke Tempat Kerja	Frekuensi	%
Tidak ada (Ibu Tidak bekerja)	63	62.4
Jauh	17	16.8
Dekat	21	20.8

Data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pendapatan terbanyak responden berada pada rentang pendapatan cukup (40,6%), rata-rata responden memiliki waktu yang lebih untuk merawat dan memberikan ASI kepada bayinya, sebagian besar ibu memiliki kondisi kesehatan yang baik (60,4%), dan sebagian kecil ibu (16,8%) yang bekerja mempunyai jarak jauh yg lebih dari 1 Km dari rumah tempat tinggalnya. Perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 7 sampai 12 bulan di wilayah Puskesmas Bangkalan pada tahun 2021

Perilaku Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	%
Ya	68	67,3
Tidak	33	32.7
Total	101	100

Data penelitian yang ditunjukkan dari table 2 menunjukkan bahwa dari sejumlah 101 responden, sebagian besar ibu (67,3%) telah memberikan ASI secara eksklusif sampai usia minimal 6 bulan. Dan rata-rata usia pemberian ASI Eksklusif di Bangkalan adalah sebesar 5,08 bulan.

Pengaruh faktor pemungkin (pendapatan keluarga, ketersediaan waktu, kondisi kesehatan ibu, jarak rumah ke tempat kerja) terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Tabel 3. Hasil analisis bivariat faktor pemungkin (Pendapatan Keluarga, Ketersediaan waktu, Kondisi kesehatan ibu, Jarak rumah ke tempat kerja) terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Kota Bangkalan pada

tahun 2021 Faktor Pemungkin _Perilaku Deteksi Dini Risiko PE _Total _Nilai ? ___ Tidak Melakukan _Melakukan _____n % _n % _n % ___ Pendapatan Keluarga _____ _Pendapatan Kurang _10 _32,3 _21 _67,7 _31 _100 _0,099 ___ Pendapatan Cukup _16 _39,0 _25 _61,0 _41 _100 ___ Pendapatan Tinggi _3 _13,6 _19 _86,4 _22 _100 ___ Pendapatan Sangat Tinggi _4 _57,1 _3 _42,9 _7 _100 ___ Ketersediaan Waktu _ _ _ _ _ _ _ _ _ _ Tersedia waktu kurang _11 _29,7 _26 _70,3 _37 _100 _0,397 ___ Tersedia waktu cukup _3 _60,0 _2 _40,0 _5 _100 ___ Tersedia waktu lebih _19 _32,2 _40 _67,8 _59 _100 ___ Kondisi Kesehatan Ibu _ _ _ _ _ _ _ _ _ _ Kurang _13 _61,9 _8 _38,1 _21 _100 _0,003 ___ Cukup _7 _36,8 _12 _63,2 _19 _100 ___ Baik _13 _21,3 _48 _78,7 _61 _100 ___ Jarak Rumah Ibu Ke Tempat Kerja _ _ _ _ _ _ _ _ _ _ Tidak ada (Ibu Tidak bekerja) _19 _30,2 _44 _69,8 _63 _100 _0,379 ___ Jauh _8 _47,1 _9 _52,9 _17 _100 ___ Dekat _6 _28,6 _15 _71,4 _21 _100 ___ Keterangan: diuji menggunakan uji Chi Square Berdasarkan data table 3 diperoleh data bahwa faktor pemungkin yang berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI hanyalah faktor kondisi Kesehatan ibu (?=0,003), sedangkan dua faktor lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan karena nilai ? > a. Tabel 4.

Hasil analisis multivariat faktor pemungkin (Pendapatan Keluarga, Ketersediaan waktu, Kondisi kesehatan ibu, Jarak rumah ke tempat kerja) secara simultan terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Kota Bangkalan pada tahun 2021 Model _Model Fitting Criteria _Likelihood Ratio Tests _ _ _ -2 Log Likelihood _Chi-Square _df _Sig. _ _ Intercept Only _81.116 _ _ _ _ _ Final _67.213 _13.902 _5 _0,016 ___ Keterangan: diuji menggunakan uji regresi logistik Berdasarkan tabel Model Fitting Information didapatkan nilai sig = 0,016 maka secara simultan atau bersama sama keempat variabel pemungkin (Pendapatan Keluarga, Ketersediaan waktu, Kondisi kesehatan ibu, Jarak rumah ke tempat kerja) berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Bangkalan pada tahun 2021. Tabel 5.

Hasil analisis Model Summary pemungkin (Pendapatan Keluarga, Ketersediaan waktu, Kondisi kesehatan ibu, Jarak rumah ke tempat kerja) secara bersama sama terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Bangkalan pada tahun 2021 Cox and Snell _0,129 ___ Nagelkerke _0,179 ___ McFadden _0,109 ___ Berdasarkan tabel Pseudo R-Square di atas didapatkan hasil nilai Nagelkerke's R Square adalah sebesar 0,179.

Hal ini mengindikasikan bahwa 17,9% perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Bangkalan pada tahun 2021 secara simultan atau bersama sama dipengaruhi oleh faktor pendapatan keluarga, ketersediaan waktu, kondisi kesehatan ibu dan jarak rumah ke tempat kerja, sedangkan 82,1% dipengaruhi faktor lain diluar keempat variabel tersebut. Tabel 6.

Hasil analisis multivariat Pengaruh faktor pemungkin (Pendapatan Keluarga, Ketersediaan waktu, Kondisi kesehatan ibu, Jarak rumah ke tempat kerja) secara parsial terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Kota Bangkalan pada tahun 2021

	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	Lower Bound	Upper Bound
pendapatan keluarga	.072	.313	.583	.302	.148	.302	.583
ketersediaan waktu untuk memberikan ASI	.482	.437	.503	.819	1.074	.581	1.986
kondisi kesehatan responden	.895	.292	.002	0.408	.231	.723	3.815
jarak dari rumah ke tempat kerja=,00]	.924	.948	.330	.397	.062	2.548	
jarak dari rumah ke tempat kerja=1,00]	.371	.751	.383	.621	1.450	.333	6.316
jarak dari rumah ke tempat kerja=2,00]							

Keterangan: diuji menggunakan regresi logistik Dari ketiga faktor dalam faktor pemungkin, hanya faktor kondisi kesehatan ibu/responden yang berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya (?= 0.002) dan berpeluang 0.408 kali lipat lebih besar untuk ibu berperilaku memberikan ASI secara eksklusif apabila ibu mempunyai kondisi kesehatan yang baik.

Sedangkan ketiga faktor lainnya secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan. PEMBAHASAN Pengaruh faktor Pendapatan Keluarga Terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Kota Bangkalan pada tahun 2021 Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif.

Kategori pendapatan keluarga yang terbanyak dan melakukan pemberian ASI secara eksklusif adalah kategori pengasilan cukup. Analisa data secara statistik menunjukkan bahwa pendapatan yang yang tinggi tidak selaras dengan perilaku ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa pendapatan keluarga merupakan faktor kunci dalam mensukseskan program menyusui (Ahmed et al. 2019).

Dalam penelitian ini sebagian besar ibu yang menjadi responden penelitian tidak mempunyai pekerjaan dan menjadi ibu rumah tangga sehingga ibu tidak memperoleh penghasilan sendiri. Seorang perempuan suku madura akan dianggap lebih baik jika mematuhi suami dan keluarga besar. Perempuan madura yang sudah menikah dan memiliki anak ada kecendrungan akan berhenti dari pekerjaannya sebelumnya dan fokus merawat suami dan anak anaknya.

Pengaruh faktor Ketersediaan waktu Terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif

di wilayah Puskesmas Kota Bangkalan pada tahun 2021 Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mempunyai lebih waktu di dalam rumah tidak serta merta dapat memberikan ASI nya secara eksklusif pada bayi.

Hasil ini bertolak belakang dengan hasil terdahulu yang menyebutkan bahwa ketersediaan waktu terutama untuk ibu bekerja juga berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif, ibu yang bekerja cenderung tidak memberikan ASI secara eksklusif (Tiyas et al. 2016). Pada saat pandemi seperti saat ini, ketersediaan waktu bersama dengan keluarga dapat menjadi lebih banyak karena meskipun ibu adalah wanita pekerja, pemerintah memberikan kebijakan untuk work from home sejak pandemi covid melanda.

Ditambah lagi dengan sebagian besar ibu responden adalah tidak bekerja maka ketersediaan waktu dapat diupayakan. Ketersediaan waktu tidak menjamin seorang ibu dapat memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. ASI juga tetap dapat diberikan meskipun ibu bekerja karena saat ini di tempat kerja telah banyak yang memberikan fasilitas ruang menyusui.

Perilaku ibu dalam pemberian ASI mungkin lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti kondisi kesehatan ibu pasca melahirkan yang buruk, atau juga dari dukungan suami maupun keluarga yang kurang mendukung. Pengaruh faktor Kondisi kesehatan ibu Terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Kota Bangkalan pada tahun 2021 Berdasarkan hasil analisa statistik diperoleh data bahwa kondisi kesehatan ibu berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI secara eksklusif.

Ibu dengan kesehatan yang baik cenderung memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mempunyai kondisi kesehatan yang kurang baik. Kondisi kesehatan fisik dan mental dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif kepada bayinya (Naah, Kyereme, and Adjei 2019). Kondisi ibu yang stres sangat berpengaruh terhadap proses pemberian ASI eksklusif pada bayi (Elsanti and Isnaini 2018).

Beberapa kondisi kesehatan fisik yang menunjang proses laktasi di antaranya adalah yang pertama ibu dalam kondisi sehat dan tidak menderita penyakit tertentu yang menyebabkan ibu tidak dapat menyusui dengan baik, seperti: penyakit jantung; asma; penyakit kekebalan tubuh; anemia; hipertensi; kencing Manis; Hepatitis; dan HIV/AIDS. Kondisi fisik yang kedua adalah tidak sedang mengalami masalah atau penyakit pada payudara seperti bendungan ASI, mastitis maupun riwayat operasi payudara.

Dan kondisi fisik yang ketiga adalah ibu tidak melahirkan dengan proses operasi sesaria. Chen et al tahun 2018 menyebutkan bahwa ibu dengan operasi sesaria menunjukkan angka pemberian ASI eksklusif rata rata lebih rendah jika dibandingkan dengan ibu yang bersalin dengan cara normal atau pervaginam(Chen et al. 2018).

Proses melahirkan dengan sectio sesaria akan meningkatkan kemungkinan keterlambatan atau penundaan kontak ibu dan bayi (bonding attachment) pasca kelahiran. Selain itu kecemasan akan penundaan menyusui dan ASI yang tidak mencukupi akan mendorong ibu untuk memberikan supplement atau susu formula pada bayi. Semakin sering ibu memberikan susu formula, maka proses laktasi akan semakin terhambat.

Sedangkan kondisi psikologis ibu dianggap baik jika tidak mengalami kelelahan karena pasca melahirkan, kelelahan karena mempunyai balita lebih dari satu orang dan faktor lain yang dapat menyebabkan suasana hati menjadi tidak nyaman. Pengaruh faktor Jarak rumah ke tempat kerja Terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Kota Bangkalan pada tahun 2021 Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh jarak rumah ibu ke tempat kerja terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Hal ini bertolak belakang dari hasil penelitian lain yang menyebutkan bahwa Jarak tempat kerja ke rumah berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif (Setianingrum, Widiastuti, and Istioningsih 2018). Jarak fasilitas kesehatan dengan rumah ibu tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Jarak bukan merupakan penghalang yang meningkatkan kecenderungan penundaan upaya seseorang atau masyarakat dalam mencari pelayanan kesehatan.

Jarak yang jauh tidak menjadi penghalang bagi ibu bekerja untuk tetap memberikan ASI pada bayinya. Kemauan ibu yang tinggi dan kondisi kesehatan ibu untuk menyusui lebih menjadi dasar terciptanya perilaku positif dalam memberikan ASI. Pengaruh faktor pemungkin (Pendapatan Keluarga, Ketersediaan waktu, Kondisi kesehatan ibu, Jarak rumah ke tempat kerja) secara simultan Terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Kota Bangkalan pada tahun 2021 Berdasarkan hasil analisa data diperoleh bukti bahwa secara simultan atau bersama sama keempat variabel pemungkin (Pendapatan Keluarga, Ketersediaan waktu, Kondisi kesehatan ibu, Jarak rumah ke tempat kerja) berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Bangkalan pada tahun 2021.

Hasil nilai Nagelkerke's R Square adalah sebesar 0,179 yang mengindikasikan bahwa

17,9% perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Bangkalan pada tahun 2021 secara simultan atau bersama sama dipengaruhi oleh faktor pendapatan keluarga, ketersediaan waktu, kondisi kesehatan ibu dan jarak rumah ke tempat kerja, sedangkan 82,1% dipengaruhi faktor lain diluar keempat variabel tersebut.

Sedangkan data dari analisa secara parsial dengan uji regresi logistik diperoleh data bahwa hanya kondisi kesehatan ibu yang berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif. Hal ini selaras dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa Kondisi psikologis dan kondisi fisik sangat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI kepada bayinya (Rimawati, dkk, 2018). Kondisi ibu yang stres sangat berpengaruh terhadap proses pemberian ASI eksklusif pada bayi (Elsanti and Isnaini 2018).

Kondisi ibu yang mengalami kelelahan dalam merawat bayi ataupun kelelahan dalam melakukan tugas sebagai ibu rumah tangga akan mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif. SIMPULAN DAN SARAN Simpulan Secara simultan ada pengaruh yang signifikan dari faktor pemungkin: pendapatan keluarga, ketersediaan waktu dan kondisi kesehatan ibu, serta jarak dari rumah ke tempat kerja terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Faktor pemungkin yang berpengaruh terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif adalah kondisi kesehatan ibu. Kondisi kesehatan ibu yang menunjang perilaku pemeberian ASI eksklusif diantaranya adalah ibu tidak mempunyai penyakit, tidak sedang mengalami bendungan dan atau mastitis serta kondisi kesehatan mental ibu dalam kondisi baik seperti, ibu tidak mengalami postpartum blues, strees dan atau depresi postpartum.

Saran Ibu diharapkan dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi sampai usia 6 bulan dan ASI dilanjutkan sampai usia 2 tahun karena akan membatu dalam tumbuh kembang bayi serta ibu diharapkan dapat menyiapkan fisik dan mental ketika masa laktasi tiba karena upaya tersebut dapat meningkatkan perilaku pemenuhan ASI eksklusif. KEPUSTAKAAN Ahmed, Kediri Y., Andrew Page, Amit Arora, and Felix Akpojene Ogbo. 2019.

"Trends and Determinants of Early Initiation of Breastfeeding and Exclusive Breastfeeding in Ethiopia from 2000 to 2016." International Breastfeeding Journal 14(1):1–14. doi: 10.1186/s13006-019-0234-9. Anisak, Siti, Ellyati Farida, and Rodyyatun Rodyyatun. 2022. "Faktor Predisposisi Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif." Jurnal Kebidanan 12(1):34–46. doi 10.35874/jib.v12i1.1009. Channell Doig, Amara, Michelle Jasczynski, Jamie L. Fleishman, and Elizabeth M. Aparicio. 2020.

"Breastfeeding Among Mothers Who Have Experienced Childhood Maltreatment: A Review." *Journal of Human Lactation* 36(4):710–22. doi: 10.1177/0890334420950257. Chen, Cheng, Yan Yan, Xiao Gao, Shiting Xiang, Qiong He, Guangyu Zeng, Shiping Liu, Tingting Sha, and Ling Li. 2018. "Influences of Cesarean Delivery on Breastfeeding Practices and Duration: A Prospective Cohort Study." *Journal of Human Lactation* 34(3):526–34. doi: 10.1177/0890334417741434.

Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. 2023. Pekan Menyusui Sedunia: Update Indonesia. Elsanti, Devita, and Oni Putri Isnaini. 2018. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Tingkat Stres Terhadap Keberlangsungan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungbanteng." *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas* 1(1):13–25. doi: 10.32584/jikm.v1i1.105. Fitriyani Wijayanti, Ani Margawati, and Mohammad Zen Rahfiludin. 2023.

"Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Atasan Tentang Pemberian Asi Eksklusif Pada Tenaga Kesehatan Dan Non Kesehatan." *Journal of Telenursing (JOTING)* 5(2):2355–62. Gila-Díaz, Andrea, Gloria Herranz Carrillo, Ángel Luis López de Pablo, Silvia M. Arribas, and David Ramiro-Cortijo. 2020. "Association between Maternal Postpartum Depression, Stress, Optimism, and Breastfeeding Pattern in the First Six Months."

International Journal of Environmental Research and Public Health 17(19):1–13. doi: 10.3390/ijerph17197153. Herdiani, Rini, and Nabila Ulfa. 2020. "Hubungan Pekerjaan, Paritas Dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif." *Jurnal 'Aisyiyah Medika* 4:165–73. doi: 10.36729/jam.v4i2.217. Naah, Anthony Mwinilanaa Tampah, Akwasi Kumi Kyereme, and Joshua Amo Adjei. 2019. "Maternal Challenges of Exclusive Breastfeeding and Complementary Feeding in Ghana."

PLoS ONE 14(5):1–16. Rani, Hamima, Moch. Yunus, Septa Katmawanti, and Hartati Eko Wardani. 2022. "Systematic Literature Review Determinan Pemberian ASI Eksklusif Di Indonesia." *Sport Science and Health* 4(4):376–94. doi: 10.17977/um062v4i42022p376-394. Saadong, Djuhadiyah, Suriani B, Nurjaya Nurjaya, and Subriah Subriah. 2021.

"BBLR, Pemberian ASI Eksklusif, Pendapatan Keluarga, Dan Penyakit Infeksi Berhubungan Dengan Kejadian Stunting." *Jurnal Kesehatan Manarang* 7(Khusus):52. doi: 10.33490/jkm.v7ikhusus.374. Setianingrum, Devi Rahmawati, Yuni Puji Widiastuti, and Istioningsih. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja." *Jurnal Keperawatan* 10(3):187. Springall, Tanisha L., Helen L. McLachlan, Della A. Forster, Jennifer Browne, and Catherine Chamberlain. 2023.

"Breastfeeding Rates of Aboriginal and Torres Strait Islander Women in Australia: A Systematic Review and Narrative Analysis." *Women and Birth* 35(6):e624–38. Tiyas, Dwi Wahyuning, Bhisma Murti, and Dono Indarto. 2016. "Qualitative Analysis on the Factors Affecting Exclusive Breastfeeding among Working Mothers at Community Health Center in Bangkalan, Madura."

Journal of Maternal and Child Health 1(2):110–18. doi: 10.26911/thejmch.2016.01.02.06. Victora, Cesar G., Rajiv Bahl, Aluísio J. D. Barros, Giovanny V. A. França, Susan Horton, Julia Krasevec, Simon Murch, Mari Jeeva Sankar, Neff Walker, Nigel C. Rollins, K. Allen, S. Dharmage, C. Lodge, K. G. Peres, N. Bhandari, Ranadip Chowdhury, B. Sinha, S. Taneja, Elsa Giugliani, B. Horta, F. Maia, C. L. de Mola, N. Hajeebhoy, C. Lutter, E. Piwoz, J. C. Martines, and L. Richter.

2016. "Breastfeeding in the 21st Century: Epidemiology, Mechanisms, and Lifelong Effect." *The Lancet* 387(10017):475–90. doi: 10.1016/S0140-6736(15)01024-7. Wang, Ying, Carrie Ellen Briere, Wanli Xu, and Xiaomei Cong. 2019. "Factors Affecting Breastfeeding Outcomes at Six Months in Preterm Infants." *Journal of Human Lactation* 35(1):80–89. doi: 10.1177/0890334418771307. WHO. 2023. Breastfeeding. Wijayanti, Fitriyani, Ani Margawati, and Mohammad Zen Rahfiludin.

2023. "Faktor-Faktor Dalam Pekerjaan Ibu Yang Menghambat Pemberian Asi Eksklusif (Studi Literatur)." *Al-Insyirah Midwifery* 12(1):46–55.

INTERNET SOURCES:

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/375659737_Deteksi_Dini_dan_Pencegahan_Anemia_Pada_Ibu_Hamil_Trimester_III_di_Desa_Penyengat_Olak_Kecamatan_Jambi_Luar_Kota

<1% -

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/18494/05.4%20bab%204.pdf?sequence=9>

1% - <https://digilib.itskesicme.ac.id/ojs/index.php/jib/article/download/1009/680>

<1% - <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/viewFile/841/798>

<1% - <https://jurnal.uns.ac.id/placentum/article/viewFile/53657/32692>

<1% - <http://digilib.unisayogya.ac.id/4412/1/naskah%20publikasi.pdf>

<1% - <https://www.honestdocs.id/alasan-penyebab-bad-mood>

<1% - <http://repository.unimus.ac.id/4830/1/Artikel%20Ilmiah%20%28Harvard%29.pdf>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/359912832_Faktor_Predisposisi_Perilaku_Ibu_

dalam Pemberian ASI Eksklusif

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/320636577_Qualitative_Analysis_on_the_Factors_Affecting_Exclusive_Breastfeeding_among_Working_Mothers_at_Community_Health_Center_in_Bangkalan_Madura